



Pemeriksaan Daging Sapi Dijintensifkan

Yulianingsih

YOGYAKARTA — Setelah leptospirosis, kini Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta juga mewaspadai berjangkitnya penyakit antraks di wilayah Kota Yogyakarta. Pasalnya, di beberapa wilayah sekitar Kota Yogyakarta sudah terdeteksi mewabahnya penyakit tersebut.

Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pelayanan Hewan Kota Yogyakarta, drh Aladria mengatakan, saat ini pihaknya tengah melakukan pengawasan ketat terhadap peredaran daging sapi di Yogyakarta. Bahkan pihaknya mewajibkan seluruh daging sapi yang akan dijual di wilayah Kota Yogyakarta untuk

melalui tiga tahap pemeriksaan.

"Pemeriksaan pertama dan kedua kami lakukan di rumah pemotongan hewan (RPH) di Giwangan yang menjadi satu-satunya RPH di Kota Yogyakarta. Pemeriksaan meliputi antemortem dan postmortem. Setelah itu, kami lakukan pemeriksaan di pasar-pasar tempat daging didarkan," terangnya, Rabu (23/2).

Menurutnya, pemeriksaan *antemortem* dilakukan dengan sebelum sapi disembelih. Sedangkan pemeriksaan *postmortem* dilakukan usai penyembelihan. Hal ini dilakukan sebagai upaya deteksi dini untuk mengetahui apakah sapi telah terjangkit bakteri antraks.

"Sapi hidup sudah bisa dicurigai terjangkit antraks jika memiliki suhu tubuh yang cukup tinggi dan

hampir di semua lubang pada tubuhnya keluar cairan darah berwarna pekat. Sedangkan saat sudah berupa daging, warna daging merah kehitaman dan sangat cepat membusuk," terangnya.

Diakuinya, semua daging yang beredar di Kota Yogyakarta yang berasal dari luar daerah diwajibkan melalui pemeriksaan terlebih dahulu di RPH Giwangan. Pemeriksaan dilakukan menyeluruh termasuk memeriksa tiga jenis penyakit antraks yang biasanya menyerang organ tertentu yakni kulit, saluran pernapasan dan saluran pencernaan.

"Kami sangat waspada utamanya untuk daging yang dikirim dari luar daerah. Apalagi daerah pemasok daging sapi di Kota Yogyakarta salah satunya ialah Boyolali. Setiap hari-

nya paling tidak ada sepuluh ton daging sapi siap edar yang masuk ke Kota Yogyakarta," tambahnya.

RPH Giwangan sendiri kata dia, setiap hari menyembelih 15-20 ekor sapi. Dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pasokan kemudian ditambah dari daerah Klaten, Magelang, Solo dan Ambarawa.

Sedang Kepala Bidang Pertanian Disperindagkoptan, Benny Nurhantoro menambahkan pihaknya langsung melakukan operasi begitu mendengar temuan penyakit antraks di Boyolali. Operasi diprioritaskan pada pedagang yang menjadi pemasok daging sapi untuk Kota Yogyakarta.

"Sebelumnya kami mengetahui ada dua pemasok daging untuk Kota Yogyakarta, namun sekarang tinggal satu," jelasnya. ■ ed: heri purwata

Dihaturkan Kepada

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005